

ABSTRAK

GAMBARAN pH SALIVA SETELAH BERKUMUR MENGGUNAKAN LARUTAN FLUOR 0,2% DAN SETELAH BERKUMUR MENGGUNAKAN LARUTAN TEH HITAM SEDUH Pada siswa kelas IV A SDN Semolowaru IV Surabaya

Gigi berlubang masih menjadi penyakit tertinggi dan paling sering dikeluhkan oleh masyarakat dalam masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil pemeriksaan gigi dan mulut anak kelas IV A SDN Semolowaru IV Surabaya memiliki rata-rata 3 gigi pamanen dan 4 gigi sulung yang berlubang. Tahun 2030 Indonesia mengharapkan anak-anak umur 12 tahun terbebas dari gigi berlubang. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV A SDN Semolowaru IV Surabaya belum sesuai dengan yang diharapkan oleh Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka karies gigi pada anak kelas IV A SDN Semolowaru IV Surabaya . Perlu adanya upaya pencegahan gigi berlubang pada anak-anak dengan berkumur menggunakan larutan fluor 0,2% atau berkumur menggunakan larutan teh hitam seduh untuk mengurangi nilai rata-rata gigi berlubang pada anak umur 12 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pH saliva setelah berkumur menggunakan larutan fluor 0,2% dan setelah berkumur menggunakan larutan teh hitam seduh. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SDN Semolowaru IV Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk presentase dengan menyajikan hasil pH saliva kedalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden yang berkumur menggunakan larutan fluor 0,2% memiliki pH saliva asam dan yang berkumur menggunakan larutan teh hitam seduh setengah responden memiliki pH saliva asam dan setengah pH saliva netral.

Kata kunci : Ph Saliva, Fluor 0,2%, Teh Hitam